

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Cirebon Jawa Barat dengan objek penelitiannya adalah seluruh kepala sekolah yang bertugas di sekolah dasar negeri terakreditasi A. Pemilihan lembaga sekolah terakreditasi A didasari oleh adanya karakteristik-karakteristik yang diharapkan mampu mengungkap variabel kualitas kehidupan kerja dan motivasi berprestasi pimpinan sekolah mengingat akreditasi A merupakan penilaian standar mutu sekolah dengan predikat tertinggi.

2. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sumber data yang dibutuhkan untuk mencari informasi terkait dengan fokus penelitian. Salah satu faktor keakuratan data penelitian kuantitatif adalah penetapan populasi yang sesuai. Populasi yang dijadikan objek penelitian harus memiliki kejelasan baik dari aspek ukuran, lingkup dan karakteristiknya sehingga validitas proses dapat berbanding lurus dengan hasil penelitian.

Dalam menentukan populasi penelitian, harus didahului dengan dasar pemahaman tentang definisi populasi itu sendiri. Beberapa ahli menjelaskan tentang pengertian populasi sebagai berikut. Sugiono (2013, hlm. 117) menyatakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu.” Fraengkel dkk (2012, hlm. 91), menjelaskan “*the larger group to which one hopes to apply the results is called the population.*” Menurut Creswell (2012, hlm. 142) “*a population is a group of individuals who have the same characteristic.*” Selanjutnya Best and Khan (2006, hlm. 13) menyatakan, “*a population is any group of individuals that has one and more characteristics in common and that are of interest to the researcher.*”

Agus Ekada, 2016

KONTRIBUSI KUALITAS KEHIDUPAN KERJA DAN MOTIVASI BERPRESTASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI TERAKREDITASI A SE-KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kelompok atau wilayah yang memiliki karakteristik sesuai dengan fokus penelitian yang kemudian digunakan sebagai sumber data. Maka dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang bertugas di sekolah dasar negeri terakreditasi A sebagai unit analisis. Adapun sekolah dasar negeri terakreditasi A di Kabupaten Cirebon berdasarkan data Badan Akreditasi Nasional (BAN-SM) tahun 2015 berjumlah 213.

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut Creswell dkk (2012, hlm. 142) menjelaskan *“a sampel is a subgroup of the target population that the researcher plans to study for generalizing about the target population.”* Penggunaan sampel dilakukan bilamana jumlah populasi sangat besar sedangkan kemampuan peneliti terbatas sehingga tidak mampu mempelajari seluruhnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 118) yang menjelaskan bahwa *“bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.*

Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi penelitian digunakan teknik sampling. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Simple random sample*. *“A simple random sample is one in which each and every member of the population has an equal and independent chance of being selected.* (Fraenkel 2012, hlm. 94). Alasan penggunaan teknik ini merujuk pada asumsi bahwa setiap sekolah dasar berakreditasi A dalam populasi penelitian bersifat homogen ditinjau dari status akreditasinya. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamae (dalam Riduwan, 2010, hlm. 65) dengan rumus berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan

Maka perhitungan sampel dapat dilakukan sebagai berikut.

$N = 213$ dengan presisi 10%

$$n = \frac{213}{213 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{213}{3.13} = 68,50 \text{ dibulatkan menjadi } 69 \text{ sekolah.}$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 69 kepala sekolah dari 69 sekolah dasar negeri berakreditasi A di Kabupaten Cirebon.

Tabel. 3.1 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Responden
1	SDN 1 Warukawung	1
2	SDN 1 Getasan	1
3	SDN 2 Kasugengan Lor	1
4	SDN 1 Kasugengan Lor	1
5	SDN 4 Kasugengan Lor	1
6	SDN 1 Kejuden	1
7	SDN 1 Karangwangi	1
8	SDN 1 Waruroyom	1
9	SDN 2 Kasugengan Kidul	1
10	SDN 1 Keduanan	1
11	SDN 3 Kenanga	1
12	SDN 1 Tukmudal	1
13	SDN 2 Sumber	1
14	SDN 4 Sumber	1
15	SDN 1 Sumber	1
16	SDN 2 Sidawangi	1
17	SDN 1 Sutawinangun	1
18	SDN 1 Kalikoa	1
19	SDN 2 Kemplaka Gede	1
20	SDN 3 Gesik	1
21	SDN 1 Kertawinangun	1
22	SDN 1 Kedawung	1
23	SDN 2 Kedungjaya	1
24	SDN 1 Kedungjaya	1
25	SDN 1 Sidawangi	1
26	SDN 2 Cempaka	1
27	SDN 2 Sendang	1
28	SDN 1 Pamijahan	1

Agus Ekada, 2016

KONTRIBUSI KUALITAS KEHIDUPAN KERJA DAN MOTIVASI BERPRESTASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI TERAKREDITASI A SE-KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Sekolah	Jumlah Responden
29	SDN 1 Watubelah	1
30	SDN 1 Lurah	1
31	SDN 1 Pasalakan	1
32	SDN 3 Lurah	1
33	SDN 2 Lurah	1
34	SDN 1 Karangmulya	1
35	SDN 2 Karangmulya	1
36	SDN 1 Plumbon	1
37	SDN 1 Purbawinangun	1
38	SDN 2 Purbawinangun	1
39	SDN 2 Marikangen	1
40	SDN 2 Gombang	1
41	SDN 2 Tukmudal	1
42	SDN 1 Karangasem	1
43	SDN 2 Watubelah	1
44	SDN 2 Kedungsana	1
45	SDN 2 Pasalakan	1
46	SDN 4 Kenanga	1
47	SDN 1 Marikangen	1
48	SDN 2 Setu Wetan	1
49	SDN 1 Setu Wetan	1
50	SDN 2 Tegalwangi	1
51	SDN 1 Tegalwangi	1
52	SDN 3 Setuwetan	1
53	SDN 3 Panembahan	1
54	SDN 1 Panembahan	1
55	SDN 3 Trusmi Wetan	1
56	SDN 1 Kaliwulu	1
57	SDN 2 Kaliwulu	1
58	SDN 2 Gamel	1
59	SDN 1 Buyut	1
60	SDN 2 Mayung	1
61	SDN 2 Buyut	1
62	SDN 2 Sambeng	1
63	SDN 1 Wanakaya	1
64	SDN 1 Astana	1
65	SDN 1 Klayan	1
66	SDN 1 Jadimulya	1
67	SDN 1 Jatimerta	1
68	SDN 2 Setukulon	1
69	SDN 1 Tuk	1

B. Pendekatan dan Metode

Agus Ekada, 2016

KONTRIBUSI KUALITAS KEHIDUPAN KERJA DAN MOTIVASI BERPRESTASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI TERAKREDITASI A SE-KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

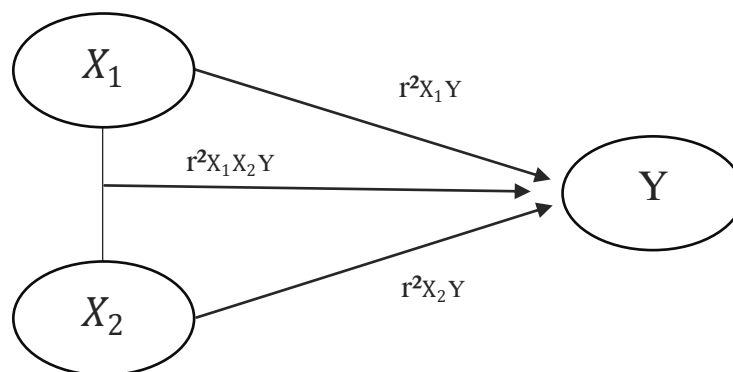
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan karena dalam penelitian ini menekankan pada fenomena-fenomena objektif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Sebagaimana Sukmadinata (2007, hlm. 53) menjelaskan bahwa “penelitian kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme, yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif.” Sugiyono (2013, hlm. 14) menambahkan bahwa “penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey digunakan karena dalam penelitian ini bertujuan mengambil gambaran umum dari suatu populasi dengan mengambil sampel. Sebagaimana Sukmadinata (2007, hlm. 82), menjelaskan bahwa “metode survey digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relative kecil.” Singarimbun dan Effendi (dalam Sobirin, 2012, hlm. 115) menambahkan “penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.”

C. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan gambaran hubungan antar variabel sebagai dugaan dari pengajuan hipotesis dimana Kualitas Kehidupan Kerja sebagai variabel X1, Motivasi Berprestasi Kepala Sekolah sebagai variabel X2 dan Kinerja Kepala Sekolah sebagai variabel V. Hubungan antar variabel ditandai dengan simbol garis rX_1Y yang berarti kontribusi variabel kualitas kehidupan kerja terhadap kinerja kepala sekolah. Garis rX_2Y yang berarti kontribusi variabel motivasi berprestasi kepala sekolah terhadap kinerja kepala sekolah. Sedangkan garis RX_1X_2Y melambangkan variabel kualitas kehidupan kerja dan motivasi berprestasi secara bersama-sama berkontribusi

terhadap kinerja kepala sekolah. Hubungan dalam penelitian ini digunakan dalam gambar berikut.



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Keterangan

- X_1 : Kualitas kehidupan kerja
 X_2 : Motivasi berprestasi kepala sekolah
 Y : Kinerja kepala sekolah
 r^2X_1Y : Kontribusi kualitas kehidupan kerja terhadap kinerja kepala sekolah.
 r^2X_2Y : Kontribusi motivasi berprestasi kepala sekolah terhadap kinerja kepala sekolah.
 $r^2X_1X_2Y$: Kontribusi kualitas kehidupan kerja dan motivasi berprestasi kepala sekolah terhadap kinerja kepala sekolah

D. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian merupakan konsep yang diuraikan dalam definisi konsep. Maksud dan tujuan definisi operasional ini untuk menggambarkan konsep yang diamati dan diukur. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yakni Kualitas Kehidupan Kerja dan Motivasi berprestasi sebagai variabel bebas (*independent variable*), serta Kinerja Kepala Sekolah sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

1. Kinerja Kepala Sekolah

Agus Ekada, 2016

KONTRIBUSI KUALITAS KEHIDUPAN KERJA DAN MOTIVASI BERPRESTASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI TERAKREDITASI A SE-KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kinerja kepala sekolah dalam penelitian ini adalah penampilan dan hasil kerja yang dicapai kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya membangun jaringan birokrasi (*Building Bureaucratic Linkages*) dan membangun budaya (*Building Cultural Linkages*) di sekolah.

Fokus kinerja kepala sekolah pada dimensi *Building Bureaucratic Linkages* terdiri dari indikator membangun hubungan dengan kantor dinas, memantau informasi sekolah, mengkoordinasi kegiatan sekolah, mengelola keuangan, merawat gedung sekolah, mengarahkan layanan dukungan sekolah dan *staffing*. Sedangkan dimensi *Building Cultural Linkages* terdiri dari indikator menciptakan suasana kondusif di sekolah, menetapkan harapan tinggi, menetapkan tujuan, kepemimpinan pembelajaran, komunikasi organisasi, menjalin hubungan dengan masyarakat.

2. Kualitas Kehidupan Kerja

Kualitas Kehidupan Kerja dalam penelitian ini adalah suatu keadaan lingkungan kerja bagi kepala sekolah yang ditandai dengan adanya komponen partisipasi kerja, restrukturisasi kerja, sistem imbalan, dan lingkungan fisik kerja yang layak. Indikator dari dimensi partisipasi kerja adalah partisipasi dalam tugas, komunikasi dan penyelesaian konflik. Indikator dimensi restrukturisasi kerja terdiri dari *Job enrichment*, fasilitas kerja dan perlindungan jabatan. Dimensi sistem imbalan terdiri dari kompensasi yang layak, jaminan hari tua, tunjangan berbasis kompetensi. Dimensi lingkungan fisik kerja di antaranya kesehatan dan keselamatan lingkungan serta pemberlakuan aturan kerja.

3. Motivasi berprestasi kepala sekolah

Motivasi berprestasi dalam penelitian ini adalah kondisi yang mendorong perilaku kepala sekolah demi memperoleh prestasi dengan hasil terbaik, yang ditandai dengan adanya keinginan untuk berprestasi, keinginan berafiliasi dan keinginan akan kekuasaan.

Indikator dari dimensi keinginan untuk berprestasi di antaranya tanggungjawab, berani mengambil resiko, umpan balik, kreatif dan inovatif. Indikator dimensi keinginan berafiliasi di antaranya adalah rasa kebersamaan dan

Agus Ekada, 2016

KONTRIBUSI KUALITAS KEHIDUPAN KERJA DAN MOTIVASI BERPRESTASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI TERAKREDITASI A SE-KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan sosialisasi. Indikator dimensi keinginan akan kekuasaan di antaranya berperan aktif dalam setiap kegiatan dan keinginan untuk lebih unggul.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan bentuk kuisisioner. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 119), “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Adapun skala yang digunakan dalam kuisisioner ini menggunakan skala Likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuisisioner sebagai instrumen penelitian adalah sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 3.2. Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot/Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen pada penelitian ini yaitu:

a. Menetapkan variabel

Variabel yang akan diteliti yakni Kinerja Kepala Sekolah (Y) sebagai variabel terikat, Kualitas Kehidupan Kerja (X1), dan Motivasi berprestasi (X2) sebagai Variabel bebas.

b. Menetapkan dimensi dan indikator dari setiap variabel penelitian dan menyusun kisi-kisi kuisisioner.

c. Memetakan setiap indikator ke dalam bentuk pertanyaan questioner yang tertutup dan menggunakan skala Likert.

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kinerja Kepala Sekolah

Dimensi	Indikator	Sub Indikator
<i>Building bureaucratic</i>	Membangun hubungan	Alat perantara dan penyampai informasi antara sekolah dengan kantor dinas.

Agus Ekada, 2016

KONTRIBUSI KUALITAS KEHIDUPAN KERJA DAN MOTIVASI BERPRESTASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI TERAKREDITASI A SE-KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimensi	Indikator	Sub Indikator
<i>linkages</i>	dengan kantor dinas	Berkonsultasi dan memberikan laporan tentang pelaksanaan tugas kepada atasan.
	Memantau informasi sekolah	Mengadakan pengamatan untuk menghimpun informasi terkait dengan kondisi sekolah.
		Membagi informasi kepada warga sekolah
		Menyediakan informasi kepada pihak luar yang dianggap perlu.
	Mengkoordinasi kegiatan sekolah	Menyusun jadwal kegiatan
		Membagi tugas kerja kepada seluruh personil.
		Melaksanakan pertemuan rutin dengan guru-guru dan staf.
	Mengelola Keuangan	Menyusun perencanaan finansial (<i>budgeting</i>) bersama-sama
		Mengatur pengeluaran keuangan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.
		Melaksanakan rapat evaluasi untuk menilai efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran
	Merawat gedung sekolah	Merawat sarana pendidikan seperti gedung, ruang kelas, meja kursi dan lain-lain.
Mengarahkan layanan dukungan sekolah	Membuat kebijakan tentang adanya layanan dukungan sekolah.	
<i>Staffing</i>	Merekrut dan menyeleksi tenaga pendidik atau kependidikan yang dibutuhkan.	
	Memberi kesempatan kepada guru atau staf untuk mengikuti pendidikan atau pelatihan	
<i>Building cultural linkages.</i>	Menciptakan suasana kondusif di sekolah	Perhatian dan berkomunikasi dengan siswa
		Perhatian dan berkomunikasi dengan guru dan staf.
		Mengupayakan kenyamanan dan kebersihan lingkungan sekolah.
	Menetapkan harapan tinggi	Menanamkan harapan tinggi terhadap prestasi ke dalam diri sekolah
	Menetapkan tujuan	Menetapkan tujuan sekolah dengan menerima masukan berbagai pihak.
	Kepemimpinan pembelajaran	Melakukan pemantauan KBM dan memberikan umpan balik tentang perbaikan pengajaran.

Dimensi	Indikator	Sub Indikator
		Menciptakan tekanan akademis dengan membuat standar dan ekspektasi tinggi atas siswa dan guru.
		Berkomunikasi dengan siswa di kelas dengan memiliki jam mengajar bidang studi.
	Komunikasi organisasi	Memberdayakan personil sekolah ke dalam kelompok-kelompok kerja.
		Melibatkan diri secara aktif dalam pemecahan konflik di sekolah.
	Menjalin hubungan dengan masyarakat	Melibatkan komite sekolah dalam membuat keputusan sekolah.
		Menyampaikan program-program sekolah kepada masyarakat.
		Memfasilitasi komunikasi antara orangtua siswa dan guru.

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kualitas Kehidupan Kerja

Dimensi	Indikator	Sub Indikator
Partisipasi	Partisipasi dalam tugas	Terlibat dalam penyelesaian pekerjaan-pekerjaan di sekolah
		Terlibat dalam organisasi kepala sekolah.
	Komunikasi	Komunikasi yang dinamis antara kepala sekolah dengan pegawai dan rekan organisasi.
	Penyelesaian konflik	Keterlibatan dalam penyelesaian konflik di sekolah dan organisasi.
Restrukturisasi kerja	<i>Job enrichment</i>	Kesempatan mengikuti pelatihan, seminar
		Pengembangan kompetensi dalam kelompok kerja kepala sekolah.
	Fasilitas kerja	Terdapat dukungan sarana dan prasarana penunjang pekerjaan.
		Sarana dan prasarana layak digunakan.
Perlindungan jabatan	Terdapat surat keputusan yang menjamin hak jabatan	
	adanya wadah organisasi penyalur aspirasi dalam memperjuangkan hak-hak kepala sekolah.	
Sistem imbalan	Kompensasi yang layak	Gaji yang diterima sesuai standar hukum sesuai jabatan.

	Jaminan hari tua	Kepastian uang pensiun yang layak
	Tunjangan berbasis kompetensi	Terdapat tunjangan atau bonus sesuai dengan prestasi kerja.
Lingkungan Kerja	Kesehatan dan keselamatan lingkungan	Lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman.
		Lingkungan tempat kerja aman dan kecil dari resiko kecelakaan
	Pemberlakuan aturan kerja	Terdapat aturan kerja yang berlaku dan disepakati bersama
		Terdapat sanksi bagi yang melanggar aturan kerja.

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Berprestasi Kepala Sekolah

Dimensi	Indikator	Sub Indikator
<i>needs of achievement</i>	Tanggung jawab	Berorientasi pada tugas dan pencapaian tujuan
		Bertanggungjawab terhadap performa dan hasil pekerjaan
	Berani mengambil resiko	Bersedia menerima apapun tugas yang diberikan
		Merasa tertantang dengan tugas yang sulit dan ingin segera menyelesaikan tugas
	Umpan balik	Membandingkan performanya dengan hasil orang lain dan standar
		Bersedia menerima masukan dari orang lain untuk perbaikan
		Belajar dari pengalaman oranglain
	Inovatif dan kreatif	Mencoba menyelesaikan tugas yang berbeda dari biasa
Menghindari kebiasaan rutin dalam bertugas		
<i>needs of affiliation</i>	Rasa Kebersamaan	Peduli terhadap pegawai
		Tidak ingin melakukan sesuatu yang merugikan orang lain
	Melakukan sosialisasi	Aktif berhubungan dengan banyak pihak
		Aktif mencari informasi terkait dengan pekerjaan
<i>needs of power</i>	Peran aktif dalam setiap kegiatan	Berusaha memperoleh peran penting dalam setiap kegiatan.
	Keinginan untuk lebih	Berusaha menunjukkan sikap menjadi panutan/ teladan

Agus Ekada, 2016

KONTRIBUSI KUALITAS KEHIDUPAN KERJA DAN MOTIVASI BERPRESTASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI TERAKREDITASI A SE-KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	unggul	Berusaha memperoleh lebih banyak kepercayaan orang lain
		Mempunyai keinginan menjadi orang terkemuka.

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen berkenaan dengan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sukmadinata (2007, hlm. 228) menyatakan bahwa “validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur.” Beberapa karakteristik validitas instrumen penelitian menurut Sukmadinata (2010, hlm. 228-229) adalah:

- (1) validitas sebenarnya menunjukkan hasil dari penggunaan instrumen tersebut, bukan pada instrumennya. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut benar-benar mampu mengukur aspek yang akan diukur.
- (2) validitas menunjukkan derajat atau tingkatan, validitasnya tinggi, sedang atau rendah, bukan valid atau tidak valid.
- (3) validitas instrumen memiliki spesifikasi tidak berlaku umum.

Untuk menguji validitas instrumen terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir pertanyaan dengan skor total, dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2010, hlm. 109).

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah X kuadrat

$\sum Y^2$ = jumlah Y kuadrat

Agus Ekada, 2016

KONTRIBUSI KUALITAS KEHIDUPAN KERJA DAN MOTIVASI BERPRESTASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI TERAKREDITASI A SE-KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n = jumlah responden

Langkah perhitungan selanjutnya adalah membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Dalam uji validitas ini dilakukan terhadap 10 responden yang memiliki karakteristik sama dengan sampel penelitian. Angka r tabel dari *Product Moment* untuk responden berjumlah 10 pada signifikan 0,05 adalah 0,6319. Poin instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan dan ketetapan hasil pengukuran. (Sukmadinata, 2007, hlm. 229) Suatu instrumen memiliki tingkat realibilitas yang memadai, jika instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali menghasilkan nilai ukur yang sama dan tetap. Uji realibilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Alpha Conbrach dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

Apabila nilai alpha > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi, sementara jika alpha > 0,8 hal ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes konsisten karena memiliki reliabilitas yang kuat.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Seluruh pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan software SPSS versi 18. Berdasarkan output perhitungan software uji validitas dan reliabilitas masing-masing variabel disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kinerja Kepala Sekolah

Agus Ekada, 2016

KONTRIBUSI KUALITAS KEHIDUPAN KERJA DAN MOTIVASI BERPRESTASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI TERAKREDITASI A SE-KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Butir	r hitung	syarat	Keterangan	Tindakan
1	0,715	0,631	Valid	Digunakan
2	0,728	0,631	Valid	Digunakan
3	0,657	0,631	Valid	Digunakan
4	0,739	0,631	Valid	Digunakan
5	0,723	0,631	Valid	Digunakan
6	0,701	0,631	Valid	Digunakan
7	0,793	0,631	Valid	Digunakan
8	0,811	0,631	Valid	Digunakan
9	0,729	0,631	Valid	Digunakan
10	0,911	0,631	Valid	Digunakan
11	0,885	0,631	Valid	Digunakan
12	0,720	0,631	Valid	Digunakan
13	0,721	0,631	Valid	Digunakan
14	0,785	0,631	Valid	Digunakan
15	0,765	0,631	Valid	Digunakan
16	0,714	0,631	Valid	Digunakan
17	0,885	0,631	Valid	Digunakan
18	0,732	0,631	Valid	Digunakan
19	0,809	0,631	Valid	Digunakan
20	0,778	0,631	Valid	Digunakan
21	0,131	0,631	Tidak Valid	Diperbaiki, Digunakan
22	0,662	0,631	Valid	Digunakan
23	0,649	0,631	Valid	Digunakan
24	0,682	0,631	Valid	Digunakan
25	0,801	0,631	Valid	Digunakan
26	0,649	0,631	Valid	Digunakan
27	0,887	0,631	Valid	Digunakan
28	0,672	0,631	Valid	Digunakan
29	0,662	0,631	Valid	Digunakan
30	0,720	0,631	Valid	Digunakan
31	-0,150	0,631	Tidak Valid	Diperbaiki, Digunakan
32	0,562	0,631	Tidak Valid	Diperbaiki, Digunakan
33	0,671	0,631	Valid	Digunakan
34	0,799	0,631	Valid	Digunakan
35	0,662	0,631	Valid	Digunakan

Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kualitas Kehidupan Kerja

No Butir	r hitung	syarat	Keterangan	Tindakan
1	0,900	0,631	Valid	Digunakan
2	0,816	0,631	Valid	Digunakan
3	0,816	0,631	Valid	Digunakan

Agus Ekada, 2016

KONTRIBUSI KUALITAS KEHIDUPAN KERJA DAN MOTIVASI BERPRESTASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI TERAKREDITASI A SE-KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Butir	r hitung	syarat	Keterangan	Tindakan
4	0,807	0,631	Valid	Digunakan
5	0,734	0,631	Valid	Digunakan
6	0,815	0,631	Valid	Digunakan
7	0,775	0,631	Valid	Digunakan
8	0,775	0,631	Valid	Digunakan
9	0,829	0,631	Valid	Digunakan
10	0,748	0,631	Valid	Digunakan
11	0,688	0,631	Valid	Digunakan
12	0,763	0,631	Valid	Digunakan
13	0,533	0,631	Tidak Valid	Diperbaiki, Digunakan
14	0,349	0,631	Tidak Valid	Diperbaiki, Digunakan
15	-0,437	0,631	Tidak Valid	Diperbaiki, Digunakan
16	0,730	0,631	Valid	Digunakan
17	0,669	0,631	Valid	Digunakan
18	0,733	0,631	Valid	Digunakan
19	0,714	0,631	Valid	Digunakan
20	0,700	0,631	Valid	Digunakan
21	0,873	0,631	Valid	Digunakan

Tabel 3.8. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Berprestasi Kepala Sekolah

No Butir	r hitung	syarat	Keterangan	Tindakan
1	0,841	0,631	Valid	Digunakan
2	0,792	0,631	Valid	Digunakan
3	0,773	0,631	Valid	Digunakan
4	0,682	0,631	Valid	Digunakan
5	0,795	0,631	Valid	Digunakan
6	0,740	0,631	Valid	Digunakan
7	0,870	0,631	Valid	Digunakan
8	0,841	0,631	Valid	Digunakan
9	0,755	0,631	Valid	Digunakan
10	0,803	0,631	Valid	Digunakan
11	0,773	0,631	Valid	Digunakan
12	0,772	0,631	Valid	Digunakan
13	0,474	0,631	Tidak Valid	Diperbaiki, Digunakan
14	0,748	0,631	Valid	Digunakan
15	0,841	0,631	Valid	Digunakan
16	0,748	0,631	Valid	Digunakan
17	0,523	0,631	Tidak Valid	Diperbaiki, Digunakan
18	0,815	0,631	Valid	Digunakan
19	0,750	0,631	Valid	Digunakan

Agus Ekada, 2016

KONTRIBUSI KUALITAS KEHIDUPAN KERJA DAN MOTIVASI BERPRESTASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI TERAKREDITASI A SE-KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.9. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kinerja Kepala Sekolah	0,966	Reliabilitas Diterima
2	Kualitas Kehidupan Kerja	0,940	Reliabilitas Diterima
3	Motivasi Berprestasi KS	0,946	Reliabilitas Diterima

G. Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel serta menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel yang diteliti. Untuk melihat gambaran umum setiap variabel dapat diperoleh dari skor rata-rata dengan menggunakan teknik *Weighted Mean Scored (WMS)*, yakni dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = skor rata-rata yang dicari

X = jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap

alternatif jawaban.

N = jumlah responden

Hasil perhitungan yang diperoleh akan dikonversikan dengan kriteria rata-rata skor variabel di bawah ini.

Tabel 3.10. Kriteria *Weighted Mean Scored (WMS)*

Rentang Skor	Pilihan Jawaban	Kriteria
4,21 – 5,00	Selalu	Sangat Tinggi/ Sangat Baik
3,41 – 4,20	Sering	Tinggi/ Baik
2,61 – 3,40	Kadang-Kadang	Sedang/ Cukup Baik
1,81 – 2,60	Jarang	Rendah/ Kurang Baik
1,00 – 1,80	Tidak Pernah	Sangat Rendah/ Tidak Baik

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Agus Ekada, 2016

KONTRIBUSI KUALITAS KEHIDUPAN KERJA DAN MOTIVASI BERPRESTASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI TERAKREDITASI A SE-KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk melakukan analisis regresi dari data hasil penelitian, terdapat tiga syarat yang harus diperhatikan. Syarat tersebut akan menentukan jenis analisis yang digunakan, apakah menggunakan parametrik atau non parametrik. Di antara syarat tersebut adalah normalitas, homogenitas dan linieritas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable bebas dan variable terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dan menentukan analisis dan jenis pengolahan data yang akan digunakan. Jika data berdistribusi normal maka pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka pengolahan data menggunakan statistik non parametrik.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan rumus $D = |F_s(X) - F_t(X)| \max$ dan tabel perbandingan sebagai berikut.

Tabel 3.11. Tabel Perbandingan Kolmogorov-Smirnov
(Susetyo, 2012, hlm.146)

No	X	$Z = \frac{X - \bar{x}}{s}$	$F_t(X)$	$F_s(X)$	$D = F_s(X) - F_t(X)$
1					
2					
3					
dst					

Keterangan

X = angka pada data

Z = transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

$F_t(X)$ = probabilitas kumulatif normal

$F_s(X)$ = probabilitas kumulatif empiris ($\frac{\text{banyaknya angka sampai ke } n}{\text{frekuensi data}}$)

Hipotesis

H_0 = populasi berdistribusi probabilitas normal

H_1 = populasi tidak berdistribusi probabilitas normal

Kriteria pengujian

Agus Ekada, 2016

KONTRIBUSI KUALITAS KEHIDUPAN KERJA DAN MOTIVASI BERPRESTASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI TERAKREDITASI A SE-KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika $D_{maks} > D_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $D_{maks} < D_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 18. Keputusan diambil jika Asymp. Sig > 0,05 maka distribusi data dapat dikatakan normal.

b. Uji Linieritas

Untuk menganalisis apakah hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak, maka dilakukan uji linieritas. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi untuk melihat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Perhitungan pengujian linieritas dilakukan dengan bantuan tabel analisis varian regresi linier sederhana sebagai berikut.

Tabel 3.12. Analisis Varian Regresi Linier Sederhana (Susetyo, 2012, hlm.155)

Sumber Variansi	Dk	JK	RJK	F
Total	n	ΣY^2		
Regresi (a)	1	JK(a)		
Regresi (b/a)	1	JK(a/b)	$S_{reg}^2 = JK(b/a)$	S_{reg}^2 / S_{sis}^2
Sisa	n-2	JK(S)	$S_{sis}^2 = JK(S) / -2$	
Tuna Cocok	k-2	JK(TC)	$S_{TC}^2 = JK(TC) / k - 2$	S_{TC}^2 / S_G^2
Galat	n-k	JK(G)	$S_G^2 = JK(G) / n - k$	

$$JK(a) = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$JK(a/b) = b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right\}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(a/b)$$

$$JK(G) = \Sigma X_1 \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n_1} \right\}$$

Hipotesis

H_0 = ada hubungan linier di antara variabel-variabel yang diuji.

H_a = tidak ada hubungan linier di antara variabel-variabel yang diuji.

Kriteria pengujian hipotesis didasarkan pada pernyataan berikut

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji linieritas dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 18 dan pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat *Sig Deviation from Linearity*, Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima, atau dengan kata lain ada hubungan linier di antara variabel-variabel yang diuji dan berarti data linier. Sedangkan jika probabilitas $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak, atau dengan kata lain tidak ada hubungan linier di antara variabel-variabel yang diuji yang artinya data tidak linier.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kesimpulan dari penelitian apakah berakhir dengan penerimaan atau dengan penolakan. Langkah-langkah yang digunakan dalam uji hipotesis dalam penelitian ini antara lain.

a. Korelasi Sederhana

Teknik korelasi sederhana dilakukan untuk menguji ada tidaknya kontribusi antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) yakni variabel kualitas kehidupan kerja terhadap kinerja kepala sekolah dan variabel motivasi berprestasi kepala sekolah terhadap kinerja kepala sekolah.

Untuk mencari koefisien korelasi sederhana antara variabel tersebut menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut.

$$r_{x_1y} = \frac{n\Sigma X_1Y - (\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{XY} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

n = jumlah responden.

ΣX = jumlah skor variabel X

ΣY = jumlah skor variabel Y

ΣX^2 = jumlah skor kuadrat variabel X

ΣY^2 = jumlah skor kuadrat variabel Y

Agus Ekada, 2016

KONTRIBUSI KUALITAS KEHIDUPAN KERJA DAN MOTIVASI BERPRESTASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI TERAKREDITASI A SE-KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ΣXY = jumlah perkalian antara skor variabel X dengan skor variable Y

Untuk menginterpretasikan hasil r hitung yaitu dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ berarti korelasinya negatif sempurna, apabila $r = 0$ maka tidak ada korelasi dan jika $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Untuk mengartikan nilai r dapat dilihat dari tabel interpretasi sebagai berikut.

Tabel 3.13. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r (Riduwan, 2013. hlm.136)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y digunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi.

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya kontribusi variabel X terhadap Y, hasil nilai koefisien determinasi dikategorisasikan berdasarkan tabel berikut.

Tabel 3.14. Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
64,0 - 100	Sangat Kuat
63,0 - 63,9	Kuat
16,0 - 35,9	Cukup Kuat
4,0 - 15,9	Rendah
0,0 - 3,9	Sangat Rendah

Untuk memberikan makna hubungan variabel X terhadap variabel Y, maka dilakukan uji signifikasi menggunakan rumus berikut.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan

t_{hitung} = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah responden

Selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} untuk $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = n-2. Kaidah keputusannya adalah:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka berarti signifikan.

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti tidak signifikan.

b. Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari pengaruh atau hubungan antara variabel kualitas kehidupan kerja dan motivasi berprestasi kepala sekolah secara simultan dengan variabel kinerja kepala sekolah. Adapun rumus yang digunakan adalah.

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{r^2_{X_1Y} + r^2_{X_2Y} - 2(r_{X_1Y})(r_{X_2Y})(r_{X_1X_2})}{1 - r^2_{X_1X_2}}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda digunakan rumus F sebagai berikut.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Keterangan

F_{hitung} = nilai F yang dihitung

R = nilai koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah responden

Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} untuk $\alpha=0,05$ dengan ketentuan $F_{\text{tabel}} = \{(1 - \alpha)(dk = k), (dk = n - k - 1)\}$ dan kaidah pengujiannya adalah

Agus Ekada, 2016

KONTRIBUSI KUALITAS KEHIDUPAN KERJA DAN MOTIVASI BERPRESTASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI TERAKREDITASI A SE-KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka berarti signifikan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti tidak signifikan.

c. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mempelajari hubungan fungsional antara variabel-variabel yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yang berbentuk garis lurus (linier) atau tidak lurus (non-linier). “Menurut Susetyo (2012, hlm. 125) “persamaan garis regresi digunakan untuk menaksir hubungan secara fungsional antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat.”

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linear sederhana dapat dihitung dengan langkah berikut.

- 1) Menyusun persamaan regresi sederhana untuk satu prediktor dengan rumus. $\hat{Y} = a + bX$

Keterangan :

\hat{Y} = subjek variabel terikat yang diproyeksikan.

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = nilai konstanta harga Y jika $X=0$

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai

peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

Nilai a dan b diperoleh dengan rumus:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

- 2) Menguji Signifikansi dengan rumus $F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$

Keterangan:

F = F_{hitung}

$RJK_{Reg(b|a)}$ = rata-rata jumlah kuadrat regresi.

Agus Ekada, 2016

KONTRIBUSI KUALITAS KEHIDUPAN KERJA DAN MOTIVASI BERPRESTASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI TERAKREDITASI A SE-KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

RJK_{Res} = rata-rata jumlah kuadrat residu.

Kaidah pengujian signifikasinya adalah

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka berarti signifikan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti tidak signifikan.

F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dalam $\alpha=0,05$ dengan ketentuan

$$F_{tabel} = \{(1 - \alpha)(dk \text{ Reg } [b|a], dk \text{ Res})\}$$

d. Analisis Regresi Ganda

Menurut Riduwan (2013, hlm. 154) analisis regresi ganda merupakan alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Langkah-langkah dalam analisis regresi ganda dua prediktor sebagai berikut.

- 1) Membuat persamaan regresi ganda dengan dua prediktor atau dua variabel bebas yang dirumuskan $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$
- 2) Mencari koefisien korelasi ganda antara variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y dengan menggunakan rumus koefisien korelasi ganda

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{b_1 \Sigma_{X_1Y} + b_2 \Sigma_{X_2Y}}{\Sigma Y^2}}$$

- 3) Mencari nilai kontribusi korelasi ganda dengan rumus $KP = (R_{X_1X_2Y})^2 \times 100\%$
- 4) Menguji signifikansi regresi ganda antara variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y menggunakan rumus F

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan

F_{hitung} = harga F hitung

n = jumlah responden

m = jumlah variabel bebas

R = koefisien korelasi ganda

Kaidah pengujian signifikasinya adalah

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka berarti signifikan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti tidak signifikan.

F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dalam $\alpha=0,05$ dengan ketentuan

$F_{tabel} = F\{(1 - \alpha)(dk \text{ pembilang} = m), (dk \text{ penyebut} = n - m - 1)\}$

Demikian langkah-langkah pengolahan data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Namun untuk mempermudah perhitungan digunakan *software* SPSS versi 18.